Niat Tulus Bersahabat dengan ODGJ

MENDEKATI orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berperilaku agresif, sangat tidak mudah. Dalam mendekati, bisa berakibat celkaka. Apalagi bila dia membawa senjata.

Sukaryo Adi Putra dan Heni Mustikaningati, adalah pasangan suami isteri yang empat tahun belakangan kesehariannya akrab dengan ODGJ. Bahkan mereka aktif ke lapangan mencari ODGJ untuk didekati, Dan Diantar pulang ke rumah keluarga.

Aktivitas mereka didokumentasikan dan dipublikasikan melalui kanal YouTube Sinahu Hurip. "Kami ada ketertarikan dengan para ODGJ sejak 2007 silam. Setiap makan di luar dan kebetulan bertemu ODGJ, kami berusaha menyapa, mendekati dan memberi mereka makan. Lalu kami ajak ngobrol. Jadi kami tidak sekadar mmemberi makanan, tetapi mencoba kenal dan menjadi sahabat mereka," tutur Adi kepada KR, Minggu pekan lalu.

Pandemi Covid-19 menjadi awal bagi Adi dan Heni untuk serius melakukan pendapingan terhadap ODGJ sekaligus berkreasi mendulang rupiah dari

Adi dan Heni, pasutri peduli ODGJ. KR-Istimewa

YouTube. Dan ternyata konten yang mereka tayangkan direspons ratusan ribu pemirsa.

"Terus terang, penghasilan dari YouTube untuk operasional. Termasuk untuk honor kru, terdiri sopir, cameramen dan editor video," ungkap warga Kudus Jawa Tengah ini.

Rasa kemanusiaan dan keinginan mengembalikan para ODGJ yang liar di jalanan kepada keluarga mereka, menjadi dorongan utama Adi dan Heni dalam berkiprah di Sinau Hurip. Rasanya ada kepuasan ketika bisa mengembalikan ODGJ ke pada keluarganya da nada perkembangan postif mengarah kesembuhan mereka.

"Yang kami lakukan murni cinta kasih dan rasa kemanusiaan. Sering kali ada konten ODGJ yang kami buat seperti bersambung. Itu terjadi bukan kesengajaan. Tetapi karena kami harus menemui ODGJ tertentu paska kami kembalikan ke keluarga, karena ada amanah dari pemirsa yang harus saya sampaikan," papar pria yang sebelum dikenal menjadi youtuber, berprofesi sebagai motivator ini.

Adi mengungkap, ada banyak dermawan memberi bantuan untuk Sinahu Hurip. Ada yang mengirimkan sarung, pakaian, peralatan mandi dan barang-barang kebutuhan ODGJ lainnya. Namun ada juga yang mengirim barang dikhususkan untuk ODGJ tertentu.

Informasi tentang keberadaan ODGJ, sebagian besar datang dari datang dari masyarakat. Namun ada juga yang ditemukan secara kebetulan.

ODGJ Agresif

ODGJ memiliki karakter berbeda atara satu dengan lainnya. Yang butuh perhatian dan kehati-hatian adalah mereka yang agresif. "Saya pernh kena tinju," ujar Adi.

Selain perrnah ditonjok ODGJ yang akan didekati, Adi mengaku pernah mengevakuasi ODGJ di Serang banten yang tinggal di cungkup makam. Dia juga membawa 15 bilah senjata tajam. Untunglah, akhirnya ODGJ tersebut mau diajak bicara, dan senjata-senjatanya diambil oleh kru Sinau Hurip.

Pernah pula terjadi di Pati, ada ODGJ membawa parang yang beringas. Untuk mengatasinya, terpaksa melibatkan polisi dan TNI.

Gagal Percintaan

Adi mengungkap, sebagian besar penyebab ODGJ adalah kegagalan. Gagal mencapai ekspektasi. Realita kehidupan yang mereka jalani, jauh dari ekpektasi. Itu membuatnya frustrasi dan menggoncang kejiwaan..

"Termasuk gagal dalam percintaan. ODGJ bersebab gagal dalam hubungan cinta, selama ini sangat dominan," jelasnya.

Setelah ODGJ dikembalikan kepada keluarga, Adi selalu menyarankan agar dilakukan pengobatan medis.O DGJ dibawa ke rumah sakit jiwa atau konsultasi ke psikiater. Adi tidak pernah menyarankan pengobatan ODGJ ke alternative.

"Dahulu saya pernah punya cita-cita, membangun satu tempat khusus semacam pondok rehabilitasi ODGJ. Penderita gangguan jiwa yang kami temukan di jalan, kami bawa ke asrama dan di sana dilakukan penanganan penyembuhan," ungkapnya.

Sebenarnya sudah ada beberapa pihak yang ingin membantu merealisasi berdirinya pondok rehabilitasi ODGJ yang digagas Adi. Namun setelah dipikir lebih dalam, niat tersebut untuk sementara waktu diabaikan dulu. **(Dar)**

— KAYON —

Berburu Batu Gambar Unik Ada yang Siluet Mirip Sosok Pak Harto

Batu gambar memiliki keunikan tersendiri. Guratan yang membentuk gambar pada batuan tersebut dimaknai sebagai seni alam yang sangat indah. Malah ada yang percaya bahwa di balik gambar-gambar yang tergores, tersimpan kekuatan energi supranatura.

BANYAK orang memburu batu gambar. Selain pertimbangan factor keunikan dan estetika, juga ada yang berburu karena kepercayaan adanya energi besar pada batu yang guratannya membentuk gambar tertentu.

Gambar yang terbentuk secara alami tersebut. Bentuk gambar diyakini membawa aura dan energi supranatural. Gambar-gambar yang acap muncul pada batu gambar antara lain tokoh-tokoh mitologi seperti Semar, Prabu Siliwangi, Prabu Jayabaya, Kian Santang, Ratu Kidul dan tokoh mitologi lainya. Juga, bentuk menyerupai binatang yang dipercaya punya aura mistis seperti harimau, kuda dan naga.

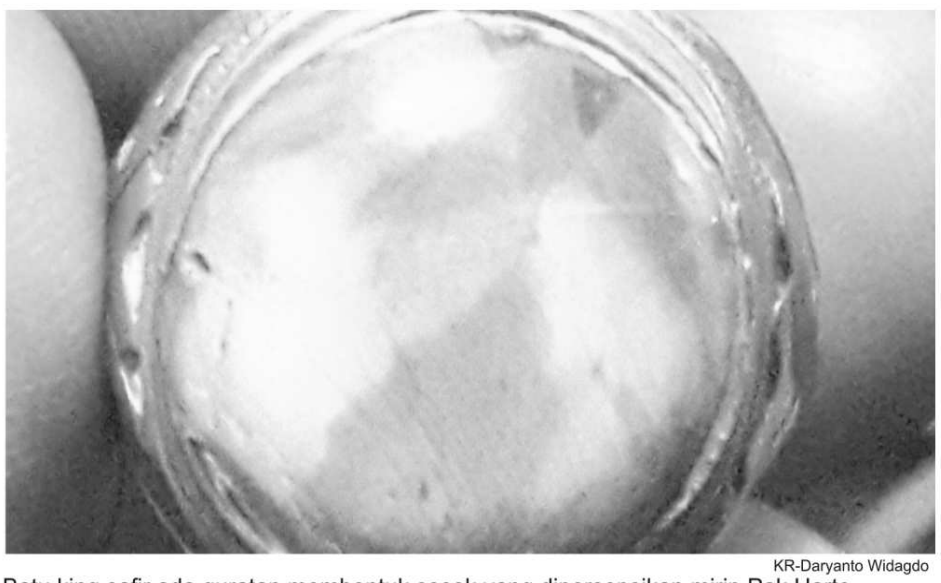

KR-Daryanto Widagdo
Batu king safir ada guratan membentuk sosok yang dipersepsikan mirip Pak Harto.

Ki Wirosekti Kusumo secara kebetulan memiliki 2 batu gambar uik. Yang pertama adalah batu king safir ada guratan membentuk sosok mirip Pak Harto mengenakan jas dan topi seperti pakaian yang dikenakan ketika kunungan ke Jerman.

"Batu ini pemberian teman dari Kalimantan. Saya tidak tahu asal-usulnya bagaimana," ujarnya.

Batu kedua, akik bergambar kuda. Akik gambar kuda ini menurut Wirosekti merupakan kejelian dan nasib baik penggosok batu. Proses munculnya gambar kuda benar-benar factor alam, keberuntungan dan ketepatan tukang gosok dalam memotong bongkahan batu bahan.

Tentang bahan akik batu gambar, Wawan Sukmawan mengaku mencari batu gambar karena keunikan guratan-giratan alam yang terbentuk.

"Saya tertarik dengan batu gambar ketika masa booming batu akik tahun 2007. Kebetulan di depan rumah ada sungai yang banyak ditemukan bahan batu akik jenis jesper atau panca warna. Dan batu gambar dengan guratan alam membentuk motif unik, sering diperoleh dari batu jenis panca warna," papar pencari batu gambar warga Karangmoncol Purbalingga ini.

Unsur spekulasi dalam berburu batu gambar sangat tinggi. Karena yang sering kita peroleh, bahan yang belum tahu kondisi dalamnya seperti apa. Kondisi batu terbungkus kulit yang harus dipotong.

Wawan menambahkan, pernah medapat batu gambar motif naga yang kemudian dibeli kolektor Rp16 juta. Sudah ratusan batu gambar diperoleh dan dibentuk menjadi mata cincin akik, liontin, maupun hiasan dinding. Bahkan ada yang dibeli metahan oleh kolekor."Belum lama saya dapat sebongkah bahan batu gambar. Begitu saya posting di sosial media, langsung dibeli kolektor," tambahnya

Proses mendapatkan bahan batu yang langsung dibeli kolektor tersebut cukup unik. Lokasi tempat dia menemukan sudah lebih dulu dirambah pembuu batu lain.

"Tetiba seperti ada yang mengarahkan saya ke titik tersebut dan posisi batu sudah berada di tempat yang tinggal ambil. Tidak perlu menggali lokasi," tuturnya sambil menambahkan, belum lama dia menemukan bongkahan batu giok jawa yang cukup besar di lokasi sungai depan rumahnya. **(Dar)**

TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Berani Selingkuh Tetapi Sangat Pelit

KI Susena Aji, aku hingga selesai kuliah sama sekali tidak pernah punya pacar. Padahal aku orangnya lurus-lurus saja, jujur, rajin beribadah dan tidak pernah menzalimi orang.

Sekarang aku bekerja di tempat yang tidak layak dengan gaji rendah. Belum lama ini aku didekati oleh seorang pria beristri yang baru proses cerai dengan istrinya. Tapi dia pelitnya minta ampun. Ketika mengajak jalan-jalan dan makan di warung, sering kali dia suruh aku yang bayar alasannya dompetnya tertinggal atau lupa belum ambil uang di ATM.

Dan hal itu terjadi berulang. Pernah karena belum gajian aku terpaksa pinjam uang padanya untuk berobat ibuku.

Tak lama kemudian uang ditransfer. Seminggu kemudian saat kami ketemuan dia sodorkan bukti transfer berupa kertas print out dari mesin ATM.

Dan yang membuatku terkejut adalah biaya administrasi sebesar enam ribu lima ratus rupiah ikut ditotal sebagai utang yang kupinjam. Karena kecewa, setelah kubayar aku beranjak pulang Dia berusaha menahanku tapi aku tetap bergegas pergi.

Pertanyaan:
1. Apakah dia jodohku?
2. Apakah proses perceraiannya akan selesai dalam waktu dekat, Ki?
. Apakah karakter dan watak pelitnya bisa berubah?

Rin-Magelang

Jawab:
1. Bukan.
2.Tidak. Keluarganya baik-baik saja dan tidak dalam proses perceraian.
3. Watak berbeda dengan watuk. Watak susah berubah sedangkan watuk akan sembuh dengan berobat. Meski watak atau karakter susah diubah, namun dapat diperbaiki.

Tiap orang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Kita tidak bisa memaksa seseorang untuk menjadi apa yang kita inginkan.

Tidak ada seseorang yang hanya memiliki sifat baik atau hanya memiliki sifat buruk saja. Hanya memang ada sifat baik atau buruk yang lebih dominan. "Karakter hanyalah kebiasaan yang berlangsung lama"~kata Plutarh.

Watak iku saka pakulinan. Mula ngulinakna samubarang kang becik. Pakulinan iku becik, anggere ora ngulinakake kang ora becik. Pakulinan becik iku dadi sorog kencana kanggo mbuka watak utama. ■

"YA!" Juru Mertani menjawab tegas. Satu kata yang diucapkannya terasa menggelegar di Hutan Mentaok. Pepohonan yang berdiri tegak dengan kerimbunan dedaunan seketika bergerak dan riuh, seolah mereka hidup dan menjadi saksi atas ucapan dari mulut Juru Mertani.

"Paman?" Mata Sutawijaya membelalak. Kata yang keluar dari mulutnya kembali tertelan. Dadanya tiba-tiba saja terasa penuh, bergemuruh, dan dirinya kehilangan daya untuk berkata-kata. Ia menunggu, namun dilihatnya kedua orang tuanya, paman dan ayahnya, sedang menunggu pula.

"Apa maksud, Ayah? Apa maksud, Paman?" Akhirnya Sutawijaya melontarkan pertanyaan dengan napas tertahan.

"Apakah perkataan kami kurang jelas, Anakku?"

Sutawijaya menelan ludahnya. Ditatapnya wajah Ki Gede Mataram, dan mencoba mencerna pertanyaan ayah kandungnya itu. Bagian manakah yang kurang jelas baginya, menurut ayahnya? Senyatanya ia memang merasa belum jelas semuanya.

"Dengarkan, Ngger," Juru Mertani berkata pelan. "Pada saatnya nanti kekhawatiran ayahandamu akan menjadi kenyataan," lanjutnya dengan suara tegas.

Ketegasan suara pamannya membuat Sutawijaya semakin tajam menyimak. "Maksud, Paman?" Ia tak tahan untuk menyela ucapan pamannya yang semakin membuatnya kebingungan.

"Kami berdua memang mengangkat sumpah untuk tetap setia kepada Pajang." Juru Mertani melanjutkan kalimatnya. "Kami tidak mungkin mengkhianati sumpah yang telah kami ucapkan di hadapan Kanjeng Sunan Kalijaga. Kami akan *kuwalat* jika melanggar sumpah itu. Bagaimanapun kami adalah prajurit Pajang yang setia. Mataram sebagai tanah Perdikan, di bawah Ayahandamu Ki Gede Mataram akan setia pada Pajang. Namun..."

"Namun?" Sutawijaya kembali menyela, ketika kalimat pamannya terhenti lama. Ia berpikir pamannya sedang menyusun sebuah strategi.

"Namun apa, Paman?" kejar Sutawijaya.

"Kelak Mataram di tanganmu, sumpah kami telah terlunaskan. Sumpah setia Mataram kepada Pajang telah usai."

"Maksud, Paman?"

"Tentu saja Mataram ada dalam kuasa penuh kuasamu, anakku."

"Ma-ta-ram." Sutawijaya mengeja nama itu. Ada getar dalam dada yang tiba-tiba menyelusup pada relung jiwanya, saat mulutnya menggumamkannya. Haruskah Mataram mengalahkan Pajang? Pajang, tempat ayahandanya berkuasa.

Sutawijaya menggeleng-nggelengkan kepalanya. Ia belum sepenuhnya memahami apa yang didengarnya. Meski mulai mengerti maksud Ayah dan pamannya, namun hatinya tetap saja diliputi oleh rasa tak menentu.

"Pada saatnya nanti engkau akan mengerti, anakku. Biarlah saat ini berjalan apa adanya. Tak perlu risau dan resah perasaanmu. Kami berdua tahu, engkau sangat menghormati ayahandamu, Kanjeng Sultan Hadiwijaya. Engkau pasti sangat menyayangi keluargamu di istana."

(Bersambung)